

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) TAHUN 2017  
(STUDI KASUS: KARANG TARUNA DESA SAYURAN  
KECAMATAN KARTASURA)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**MUHAMAD IRVAN PRASETYO**

**A220110103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) TAHUN 2017  
(Studi kasus: Karang Taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

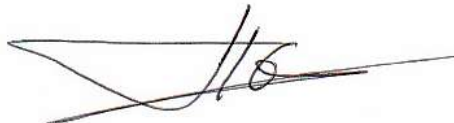
Oleh:

**Muhamad Irvan Prasetyo**

**A220110103**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Arfiah', written over a horizontal line.

**Dra. Sri Arfiah, S.H., M.Pd**

**DT 235**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERAN KARANG TARUNA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) TAHUN 2017

(Studi kasus: Karang Taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura)

OLEH

**Muhamad Irvan Prasetyo**

**A220110103**

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji


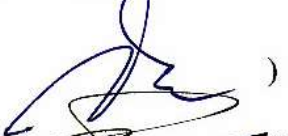

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Selasa, 12 Juni 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Sri Arfiah, S.H., M.Pd  
(Ketua dewan Penguji)
2. Drs. Achmad Muthaliin, M. Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Sutan Syahrir Zabda, S.H, M.H  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )



Dekan,

**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum**

NIP. 19650428 199303 1001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Mei 2018

Penulis



**MUHAMAD IRVAN PRASETYO**

**A220110103**

# **PERAN KARANG TARUNA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLM (PROKLIM) STUDI KASUS DESA SAYURAN KECAMATAN KARTASURA TAHUN 2017.**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran karang taruna dalam pelaksanaan program kampung iklim (Proklam) studi kasus Desa Sayuran Kecamatan Kartasura Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang dilaksanakan di karang taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menerapkan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah penasihat, ketua, divisi lingkungan hidup sekaligus proklam, anggota karang taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) meliputi membuat resapan pencegah banjir dan penanaman pohon besar, mengembangkan potensi tanaman dan hewan, memberikan kewaspadaan terkait wabah penyakit dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, melakukan pengolahan dan pemanfaatan sampah, melakukan penghijauan. 2) Kendala dalam pelaksanaan meliputi kurangnya pengetahuan tentang pembudidayaan ikan pada indikator meningkatkan ketahanan pangan dan permasalahan mengenai sampah botol plastik bekas pada indikator pengendalian penyakit terkait iklim. 3) Solusi dalam menghadapi kendala oleh karang taruna pada kendala yang ada adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang tata cara pembudidayaan ikan, pengelolaan sampah botol bekas menjadi media tanam. Sementara pada pelaksanaan oleh karang taruna yang tidak menemui kendala, peneliti mempunyai masukan atau saran terkait kegiatan tersebut. Saran dimaksud antara lain memaksimalkan pembuatan biopori dan penanam pohon besar dalam pelaksanaan program pengendalian banjir, kekeringan dan tanah longsor; mempromosikan hasil pupuk kompos ke pasaran dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah dan limbah padat; serta menjadikan desa sebagai agro wisata dalam pelaksanaan program meningkatkan tutupan vegetasi.

**Kata kunci:** karang taruna, proklam, program kampung iklim.

## **Abstract**

This study aims to describe the role of program execution in midshipman climate village (Proklam) a case study of the Sayuran Village Sub Debt the year 2017. This type of research is qualitative, undertaken in the coral midshipman Sayuran Village Sub Debt. Data collection on this research with interviews, observation, and documentation. Technique of data analysis by applying interactive models through data collection, reduction, withdrawal, and presentation of conclusions. Test the validity of the data in this study by means of triangulation of sources and techniques. The resource person or informants in this study was an Advisor, Chairman, Department of the environment at the same time proklam, a member of the midshipman Sayuran Village Sub Debt. The results showed that: 1) Program

implementation Climate Village (Proklim) includes making preventive resapan floods and massive tree planting, developing the potential of plants and animals, give alertness associated disease outbreaks and implement clean and healthy lifestyles, do the processing and utilization of garbage, doing the greening. 2) Constraints in implementation include lack of knowledge about the cultivation of fish on the indicator increases the thickness of the food and the problems about waste of disused plastic bottles on indicators of climate-related disease control. 3) solutions in the face of constraints by coral midshipman on constraint is to increase knowledge about the cultivation of fish, pengeloaan the litter bottles into a medium for planting. While on the implementation by the cadets did not find coral barriers, researchers have input or suggestions related activity. The advice is meant inter alia to maximize making biopori and large tree planter in the implementation of the programme of flood control, drought and landslides; promoting results of compost into the market in the implementation of the waste management program and solid waste; as well as making the village as agro tourism in the implementation of programs enhancing vegetation cover.

**Keywords:** midshipman, proklim, climate village.

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya (Mustofa 2000:72).

Dalam kenyataannya persoalan manusia sangatlah kompleks dan membutuhkan penyelesaian yang tepat dalam pendekatannya mengingat manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak pernah lepas dari keinginan, kebutuhan, harapan serta kepuasan. (Leenhouwer, 1988: 143).

Manusia sebagai makhluk cerdas memiliki kemampuan mensiasati sumber daya alam di lingkungan sekitarnya untuk dimanfaatkan serta diolah menjadi barang yang bermanfaat sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Penggunaan sumber daya alam untuk keberlangsungan hidup telah dimulai sejak awal manusia ada di bumi dan menjadi hal yang lumrah, akan tetapi pengeksploitasian terhadap alam secara besar-besaran tanpa memperhatikan dampak lingkungan dapat berakibat buruk pada

seluruh makhluk hidup. Menurut Winter dan Koger sebagaimana yang dikutip oleh Steg dan Vlek (2009: 309) menjelaskan bahwa *various environmental problems pose a threat to environmental sustainability, among which global warming, urban air pollution, water shortages, environmental noise, and loss of biodiversity. Many of these problems are rooted in human behavior.*

Pembangunan secara besar-besaran dan berkala mulai terjadi. Terbukti dengan maraknya pembangunan gedung seperti hotel, perusahaan, tempat belanja, restoran, serta akses jalan raya sebagai sarana transportasi. Hal ini tentunya akan menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Menurut Dwidjoseputro (1987: 13), Ada dua penyebab terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Pertama, yang disebabkan oleh ulah manusia contohnya adalah penggalan tanah pasir atau batuan yang mengandung resiko tanah longsor dan penebangan pohon tanpa penanaman kembali. Kedua, yang disebabkan oleh faktor alam seperti petir, hujan yang lebat, angin tornado, dan musim kering.

Masalah ini muncul karena semakin berkurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungannya. Penebangan hutan secara liar, membuang sampah tidak pada tempatnya, menjual sawah untuk pendirian perumahan, pengeksploatasian daerah pegunungan sebagai tempat wisata, selain itu kurangnya upaya penanaman sikap kepedulian lingkungan terhadap anak muda yang dipandang memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa. Serta pemerintah juga harus ikut berperan untuk membuat program dalam upaya menangani masalah lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2, Program Kampung Iklim atau Proklam adalah program berlingkup nasional dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca, serta memberikan penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Dalam hal ini, yang disebut kampung adalah wilayah administratif yang terdiri atas rukun warga, dusun atau dukuh, kelurahan atau desa, dan wilayah administratif lain yang dipersamakan dengan itu.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan Pasal 1 Ayat 5 menjelaskan bahwa, Penyadaran pemuda adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan. Keberadaan karang taruna sebagai lembaga kemasyarakatan sangat penting karena melalui wadah inilah intruksi dari lembaga pemerintah dapat terelisasikan.

Karang taruna Desa Sayuran, Kecamatan Kartasura telah menjadi bagian dari pelaksanaan Proklam (Program Kampung Iklim) oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Melihat tanggapan yang baik dari karang taruna Desa Sayuran, Kecamatan Kartasura mengundang daya tarik untuk mengadakan penelitian pada karang taruna tersebut terhadap Proklam. Lebih lagi nilai peduli lingkungan di dalam Proklam merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang dikembangkan pada pendidikan karakter bangsa oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Tahun 2010 dan merupakan bagian pembelajaran di Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dari ketertarikan terhadap karang taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura dalam melaksanakan Proklam serta terdapatnya keterkaitan dengan pembelajaran di Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta maka peneliti akan mengadakan penelitian berjudul “Peran Karang Taruna dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) Studi Kasus Desa Sayuran Kecamatan Kartasura Tahun 2017”.

## **2. METODE**

Tempat penelitian ini pada karang taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura. Tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari persiapan sampai dengan penulisan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak Oktober hingga Januari 2018. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Devetak, Glažar, dan Vogrinc (2010:83) menyatakan:



*Recommended to researcher when selecting the research approach (e.g. qualitative, quantitative or mixed), should always set out from the concrete research problem and research questions or hypothesis. On the basis of the research problem, the researcher should decide which research approach is going to lead him/her easily, swiftly and most efficiently to the most reliable findings that adequately answer the research questions.*

Menurut Moleong (2004:52) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk nilai peduli lingkungan dan implementasi program kampung iklim (Proklim) pada karang taruna desa Sayuran Kecamatan Kartasura. Menurut Sugiyono (2013:244) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung pihak yang berada di karang taruna mengenai bentuk nilai peduli lingkungan dan implementasi program kampung iklim (Proklim). Wawancara dilakukan dengan cara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber atau informan. Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah penasihat, ketua, divisi lingkungan hidup sekaligus proklim, anggota karang taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura. Dokumentasi atau arsip dalam penelitian ini berupa catatan dan foto kegiatan yang berhubungan dengan bentuk nilai peduli lingkungan dan implementasi program kampung iklim (Proklim).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data model interaktif. Proses analisis berupa pengumpulan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi atau pencatatan arsip mengenai bentuk nilai peduli lingkungan dan implementasi program kampung iklim (Proklim) pada karang taruna desa Sayuran Kecamatan Kartasura. Reduksi data dilakukan dengan cara mengacu kepada indikator yang telah ditentukan mengenai bentuk nilai peduli lingkungan dan implementasi program kampung iklim (Proklim). Penyajian data yang disajikan berupa materi dan kegiatan yang menunjukkan bentuk nilai peduli lingkungan dan

implementasi program kampung iklim (Proklam). Penarikan kesimpulan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bentuk nilai peduli lingkungan dan implementasi program kampung iklim (Proklam). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pasal 1 Ayat 2 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup 19/2012 menjelaskan bahwa Program Kampung Iklim yang selanjutnya disebut Proklam adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah.

Pada lampiran I Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim halaman 2, Program Kampung Iklim dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkannya sehingga seluruh pihak terdorong untuk melaksanakan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi GRK. Hal lain yang diharapkan dapat tercapai melalui pelaksanaan Proklam adalah: (1) Menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan adaptasi perubahan iklim, termasuk menjaga nilai-nilai kearifan tradisional atau lokal yang dapat mendukung upaya penanganan perubahan iklim dan pengendalian kerusakan lingkungan secara umum. (2) Menjembatani kebutuhan masyarakat dan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan untuk pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. (3) Meningkatkan kerjasama seluruh pihak di tingkat nasional dan daerah dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. (4) Menumbuhkan gerakan nasional adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat yang bersifat aplikatif, adaptif dan berkelanjutan.

(5) Mengoptimalkan potensi pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek ekologi, ekonomi dan pengurangan bencana iklim. (6) Mendukung program nasional yang dapat memperkuat upaya penanganan perubahan iklim secara global seperti gerakan ketahanan pangan, ketahanan energi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian target penurunan emisi sebesar 26% pada tahun 2020 dibandingkan dengan jika tidak dilakukan upaya apapun.

Uraian mengenai pelaksanaan Proklamasi banyak macamnya. Pada lampiran I Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim halaman 4, program Kampung Iklim dapat dilaksanakan di pedesaan maupun perkotaan, dengan memperhatikan tipologi wilayah seperti dataran tinggi, dataran rendah, pesisir dan pulau kecil. Lingkungan karang taruna Permudisa berada pada wilayah perkotaan dengan tipologi wilayah dataran rendah, dengan kondisi wilayah tersebut maka dapat diambil indikator sebagai berikut:

### **3.1 Mengendalikan kekeringan, banjir dan longsor.**

Peresapan air adalah upaya penanganan kekeringan dan banjir dengan meningkatkan resapan air misalnya melalui biopori dan sumur resapan. Selain itu penanaman vegetasi adalah upaya antisipasi bencana longsor dengan menanam vegetasi jenis tertentu sesuai kondisi lokal.

### **3.2 Meningkatkan ketahanan pangan.**

Melakukan kombinasi budidaya tanaman, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan untuk meningkatkan ketahanan pangan.

### **3.3 Mengendalikan penyakit terkait iklim.**

Upaya sosialisasi masyarakat untuk mengetahui lebih dini mengenai kondisi penyakit terkait perubahan iklim dan upaya pelebagaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat).

### **3.4 Pengelolaan sampah dan limbah padat.**

Upaya masyarakat untuk mengolah sampah di tingkat komunal, dengan melakukan pengomposan, tidak melakukan pembakaran sampah dan memiliki fasilitas pengelolaan sampah.

### **3.5 Meningkatkan tutupan vegetasi.**

Pada dasarnya upaya peningkatan tutupan vegetasi adalah dengan melakukan kegiatan reboisasi atau penghijauan melalui langkah penanaman dan pemeliharaan tanaman.

Lebih jelasnya mengenai hasil penelitian oleh peneliti kaitannya dengan teori akan dipaparkan berdasarkan permasalahan yang dirumuskan masing-masing sebagai berikut:

Pelaksanaan Proklam (Program Kampung Iklim) oleh Karang Taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura. Pelaksanaan Proklam (Program Kampung Iklim) oleh karang taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura sudah sesuai dengan indikator Proklam. Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) meliputi membuat resapan pencegah banjir dan penanaman pohon besar, mengembangkan potensi tanaman dan hewan, memberikan kewaspadaan terkait wabah penyakit dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, melakukan pengolahan dan pemanfaatan sampah, melakukan penghijauan. Pelaksanaan Proklam oleh karang taruna berjalan sangat baik dan terstruktur. Perencanaan program hingga pelaksanaan berjalan lancar. Karang taruna mengemban tugas Proklam dengan penuh tanggung jawab. Pada pelaksanaannya karang taruna bersama dengan warga terlihat sangat kompak, rukun, dan saling gotong royong.

Kendala yang Muncul dalam Pelaksanaan Proklam (Program Kampung Iklim) oleh Karang Taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura. Tidak semua pelaksanaan program oleh karang taruna Desa Sayuran Kartasura menemui kendala. Hanya beberapa indikator saja yang terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut meliputi kurangnya pengetahuan tentang pembudidayaan ikan pada indikator meningkatkan ketahanan pangan dan permasalahan mengenai sampah botol plastik bekas pada indikator pengendalian penyakit terkait iklim. Sementara ada beberapa indikator yang dalam pelaksanaannya tidak menjumpai kendala, yaitu pada indikator mengendalikan kekeringan, banjir dan tanah longsor; pengelolaan sampah dan limbah padat; dan meningkatkan tutupan vegetasi.

Solusi dalam Mengatasi Kendala pada Pelaksanaan Proklam (Program Kampung Iklim) oleh Karang Taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura. Pada

pelaksanaan Proklam (Program Kampung iklim) oleh karang taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura terdapat kendala yang dihadapi. Solusi dalam menghadapi kendala oleh karang taruna pada kendala yang ada adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang tata cara pembudidayaan ikan pada kendala kurangnya pengetahuan tentang pembudidayaan ikan, selain itu adalah dengan pengelolaan sampah botol bekas menjadi media tanam pada kendala sampah botol plastik bekas.

Sementara pada pelaksanaan oleh karang taruna yang tidak menemui kendala, peneliti mempunyai masukan atau saran terkait kegiatan tersebut. Saran dari peneliti adalah memaksimalkan pembuatan biopori dan penanam pohon besar dalam pelaksanaan program pengendalian banjir, kekeringan dan tanah longsor; mempromosikan hasil pupuk kompos ke pasaran dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah dan limbah padat; serta menjadikan desa sebagai agro wisata dalam pelaksanaan program meningkatkan tutupan vegetasi.

Hasil penelitian pada karang taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura terkait peran karang taruna dalam program kampung iklim (Proklam) berhubungan dengan teori-teori tentang program kampung iklim (Proklam) di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori yang dipaparkan.

#### **4. PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) meliputi membuat resapan pencegah banjir dan penanaman pohon besar, mengembangkan potensi tanaman dan hewan, memberikan kewaspadaan terkait wabah penyakit dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, melakukan pengolahan dan pemanfaatan sampah, melakukan penghijauan. 2) Kendala dalam pelaksanaan meliputi kurangnya pengetahuan tentang pembudidayaan ikan pada indikator meningkatkan ketahanan pangan dan permasalahan mengenai sampah botol plastik bekas pada indikator pengendalian penyakit terkait iklim. 3) Solusi dalam menghadapi kendala oleh karang taruna pada kendala yang ada adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang tata cara pembudidayaan ikan, pengelolaan sampah botol bekas menjadi media tanam. Sementara pada pelaksanaan oleh karang taruna yang tidak menemui kendala, peneliti mempunyai masukan atau saran terkait

kegiatan tersebut. Saran dimaksud antara lain memaksimalkan pembuatan biopori dan penanam pohon besar dalam pelaksanaan program pengendalian banjir, kekeringan dan tanah longsor; mempromosikan hasil pupuk kompos ke pasaran dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah dan limbah padat; serta menjadikan desa sebagai agro wisata dalam pelaksanaan program meningkatkan tutupan vegetasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devetak, Iztok, Glazar, Sasa A., dan Janez Vogrinc. 2010. The Role of Qualitative Research in Science Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Vol 6(1). Halaman 77-84
- Dwidjoseputro. 1987. *Manusia dengan Lingkungan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran.
- Leenhours, P. 1988. *Manusia dan lingkungannya: Refleksifilsafat Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Mustofa, A. 2000. *Kamus Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Steg, Linda., Vlek, Charles. 2009. Encouraging pro-environmental behaviour: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology University of Groningen, Faculty of Behavioural and Social Sciences, The Netherlands*. Vol 29. Halaman 309-317.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.